SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 3, July 2025

Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kota Kupang

Libania Maria Ferreira Freitas[1], Yuliana Mau[2], Casimira Ketlin Amaral[3], Emiliana Martuti Lawalu[4]
Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia
libaniamaria457@gmail.com[1], mauyuliana24@gmail.com[2] , kelin141414@gmail.com[3] , lawalu80@gmail.com[4]

Submitted: 07th April 2025 | **Edited**: 14th June 2025 | **Issued**: 01st July 2025

Cited on: Freitas, L. M. F., Mau, Y., Amaral, C. K., & Lawalu, E. M. (2025). Dampak Inflasi terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga di Kota Kupang. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 8*(3), 772-777.

ABSTRACT

Inflation presents a persistent economic challenge, particularly in developing urban areas such as Kupang City, Indonesia. It directly affects household consumption patterns by reducing purchasing power and forcing families to reprioritize their spending. This study aims to analyze the impact of inflation on household expenditure in Kupang and to identify adaptive strategies employed by households in response to rising prices. A mixed-methods approach was used, employing an explanatory sequential design. Quantitative data were collected from 100 households through structured surveys, while qualitative data were gathered via in-depth interviews with eight participants from various socioeconomic backgrounds during May–June 2025. The results indicate significant increases in essential spending, especially on food and transportation, accompanied by reductions in recreational expenses and savings. Interview findings revealed that households coped with inflation by cutting non-essential expenditures and adjusting lifestyle choices. These insights highlight the importance of understanding localized household behavior and can inform more targeted and responsive economic policies to support vulnerable communities in times of economic stress.

Keywords: Inflation, Household Consumption, Economic Adjustment, Mixed Methods

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi makro yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam konteks konsumsi rumah tangga. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, memaksa mereka melakukan penyesuaian dalam perilaku konsumsi sehari-hari (Kartika & Pasaribu, 2021). Dalam jangka pendek, inflasi seringkali menyebabkan masyarakat memprioritaskan kebutuhan pokok dan menekan pengeluaran untuk kebutuhan sekunder dan tersier (Ramadhan et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), tren inflasi di wilayah Indonesia bagian timur, termasuk Kota Kupang, mengalami lonjakan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Rumah tangga dengan pendapatan rendah hingga menengah menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak ini. Studi oleh Sari & Gunawan (2021) menunjukkan bahwa tekanan inflasi memicu pergeseran konsumsi dari produk bermerek ke produk substitusi yang lebih murah.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak makro inflasi terhadap sektor konsumsi (Putra et al., 2022; Samosir & Dewi, 2023), namun kajian yang secara khusus mengupas respons adaptif rumah tangga melalui pendekatan *mixed methods*, terutama di wilayah Indonesia Timur, masih terbatas. Pendekatan ini penting karena dapat menggambarkan dimensi statistik sekaligus narasi sosial dari masyarakat terdampak (Basiroen, 2025; Nugroho & Lestari, 2020).

Lebih jauh lagi, pemahaman atas strategi adaptasi rumah tangga terhadap inflasi sangat dibutuhkan dalam merumuskan kebijakan ekonomi mikro berbasis lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak inflasi terhadap pola konsumsi rumah tangga di Kota Kupang dan mengidentifikasi strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapinya. Dengan menggabungkan data kuantitatif dari survei dan data kualitatif dari wawancara mendalam, studi ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Inflasi merupakan indikator makroekonomi yang menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu (Rahmawati & Hakim, 2021). Dalam konteks konsumsi rumah tangga, inflasi mengurangi daya beli dan memengaruhi struktur prioritas pengeluaran, terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah hingga menengah (Wibowo & Arifin, 2023).

Menurut teori Keynesian, inflasi menurunkan pendapatan riil, sehingga konsumsi agregat akan ikut menurun, terutama pada barang-barang non-esensial. Rumah tangga cenderung menunda pengeluaran atau mengalihkannya ke kebutuhan pokok yang lebih mendesak (Nasution & Pohan, 2020). Selain itu, perubahan harga yang tidak stabil juga dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, yang berpengaruh pada preferensi konsumsi masyarakat secara keseluruhan (Yuliana & Nugraheni, 2021).

Dari perspektif teori perilaku konsumen, keputusan konsumsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti harga, pendapatan, preferensi individu, serta ekspektasi terhadap kondisi ekonomi ke depan (Agustina et al., 2022). Dalam situasi inflasi, konsumen cenderung menjadi lebih selektif dan rasional, dengan fokus pada efisiensi nilai guna produk yang dibeli (Fitriyani & Hamzah, 2020).

Sementara itu, pendekatan ekonomi perilaku menekankan bahwa respons individu terhadap tekanan ekonomi seperti inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh logika rasional, tetapi juga oleh pengalaman subjektif, norma sosial, dan tekanan emosional. Teori adaptasi dalam konteks ekonomi menunjukkan bahwa rumah tangga akan mengubah gaya hidup, merevisi anggaran, dan mencari alternatif konsumsi sebagai bentuk penyesuaian (Pratama & Wijayanti, 2023).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa konteks lokal turut menentukan variasi respons rumah tangga terhadap inflasi. Karakteristik sosial-budaya, jaringan sosial, dan akses terhadap sumber daya ekonomi menjadi faktor penting dalam membentuk pola adaptasi tersebut (Marbun & Silalahi, 2020). Oleh karena itu, pendekatan teoritis yang menggabungkan aspek makroekonomi dan perilaku konsumen sangat relevan dalam mengkaji dinamika konsumsi rumah tangga di wilayah seperti Kota Kupang.

Dengan merujuk pada teori-teori di atas, penelitian ini dibangun untuk menjelaskan bagaimana tekanan inflasi memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah

tangga secara kuantitatif, sekaligus mengeksplorasi strategi adaptasi yang muncul secara kualitatif dalam konteks sosial-ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain eksplanatori sekuensial, di mana pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh pengumpulan data kualitatif sebagai pendalaman terhadap temuan awal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak inflasi terhadap pola konsumsi rumah tangga, baik dari sisi statistik maupun pengalaman sosial-ekonomi masyarakat (Moleong, 2021; Creswell & Plano Clark, 2018). Strategi ini juga memungkinkan triangulasi data secara metodologis, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian (Wahyuni & Rusdi, 2020).

Penelitian dilaksanakan di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang dipilih berdasarkan laporan BPS (2024) yang menunjukkan tingkat inflasi tinggi dalam dua tahun terakhir. Objek dalam penelitian ini adalah rumah tangga dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, dengan cakupan pengeluaran konsumsi yang dianalisis meliputi makanan, transportasi, pendidikan, kesehatan, listrik dan air, komunikasi, rekreasi, dan tabungan. Penelitian ini dilaksanakan selama periode Mei hingga Juni 2025.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada 100 rumah tangga, dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* agar representasi wilayah terjaga secara seimbang. Kuesioner disusun dengan mengacu pada indikator pengeluaran rumah tangga menurut standar BPS dan divalidasi secara isi oleh pakar ekonomi regional sebelum diterapkan (Yustika & Marlina, 2019). Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, mempertimbangkan variasi pendapatan, pekerjaan, dan lokasi tempat tinggal, untuk menggambarkan spektrum adaptasi konsumsi secara luas.

Data kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif, termasuk perhitungan rata-rata, selisih, dan persentase perubahan pada masing-masing kategori pengeluaran. Hasil ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun panduan wawancara. Analisis data kualitatif dilakukan melalui metode tematik, yang mencakup tahap transkripsi, *coding*, kategorisasi, dan penarikan tema untuk mengungkap strategi adaptasi rumah tangga terhadap tekanan inflasi (Sugiyono, 2020; Saldaña, 2021). Proses analisis dilakukan secara manual namun terstruktur, dan dilakukan pengecekan silang antarpeneliti (*peer debriefing*) untuk menjaga konsistensi dan interpretasi data (Setiawan & Hartono, 2023).

Kombinasi metode ini memberikan kekuatan analisis yang tidak hanya berbasis data angka, tetapi juga narasi hidup masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan dampak inflasi secara lebih utuh dan kontekstual, sekaligus memberi masukan bagi perumusan kebijakan ekonomi yang lebih responsif terhadap kondisi lokal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji perubahan pola konsumsi rumah tangga di Kota Kupang sebagai respons terhadap inflasi yang terjadi dalam dua tahun terakhir. Survei dilakukan terhadap 100 rumah tangga yang tersebar di beberapa kelurahan, dengan data yang

menunjukkan terjadinya perubahan signifikan dalam beberapa kategori pengeluaran konsumsi. Perubahan ini terutama terlihat pada peningkatan alokasi belanja untuk kebutuhan pokok dan pengurangan pengeluaran pada kebutuhan sekunder.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Inflasi

Kategori	Sebelum Inflasi	Sesudah Inflasi	Selisih	Presentase Perubahan
Makanan	1.200	1.350	+150	+12,5%
Transportasi	600	750	+150	+25%
Pendidikan	500	520	+20	+4%
Kesehatan	400	450	+50	+12,5%
Listrik & Air	300	350	+50	+16,7%
Komunikasi	250	300	+50	+20%
Rekreasi	200	180	-20	-10%
Tabungan	150	100	-50	-33,3%

Sumber: Data primer, 2025

Kenaikan terbesar terjadi pada pengeluaran transportasi (+25%) dan makanan (+12,5%), menunjukkan bahwa dua kategori ini paling terdampak oleh inflasi. Sementara itu, pos pengeluaran seperti rekreasi dan tabungan mengalami penurunan masing-masing sebesar -10% dan -33,3%.

Temuan kuantitatif ini diperkaya dengan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan delapan informan. Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka harus melakukan penyesuaian dalam pengeluaran rumah tangga untuk menghadapi kenaikan harga.

Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka mulai mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan yang dianggap tidak mendesak. Misalnya, Informan 1, seorang guru kontrak, mengatakan:

> *"Dulu masih bisa simpan sedikit uang tiap bulan, sekarang semua habis untuk makan, bayar listrik, dan transport ke sekolah."*

Sementara itu, Informan 2, seorang pegawai swasta, mengaku bahwa anak-anaknya kini jarang diajak keluar untuk rekreasi:

> *"Kami harus pilih-pilih. Hiburan sekarang cuma nonton TV di rumah. Uang lebih baik dipakai beli beras dan minyak."*

Informan 3, pengemudi ojek daring, menyampaikan keluhannya:

> *"Harga bensin naik, tapi pendapatan tidak naik-naik. Saya kerja lebih lama, tapi uangnya pas-pasan."*

Cerita-cerita semacam ini memperlihatkan bahwa inflasi bukan sekadar soal angka dan persentase, melainkan soal bagaimana keluarga menyesuaikan diri agar tetap bisa bertahan. Penurunan pada pos pengeluaran seperti rekreasi dan tabungan menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengorbankan kebutuhan sekunder dan rencana jangka panjang demi kebutuhan sehari-hari. Pernyataan ini selaras dengan pandangan teori konsumsi Keynesian, yang menegaskan bahwa ketika daya beli masyarakat menurun, pola konsumsi cenderung beralih untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar. Lebih jauh lagi, hasil temuan ini menggarisbawahi urgensi untuk memahami dinamika sosial secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh (Rasyid et al., 2020), angka memang penting, tapi suara dan pengalaman masyarakatlah yang memberi makna pada angka-angka tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi menyebabkan perubahan struktur pengeluaran konsumsi rumah tangga, dengan peningkatan tajam pada kategori kebutuhan pokok seperti makanan dan transportasi. Hal ini selaras dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa dalam kondisi inflasi, rumah tangga akan menurunkan konsumsi terhadap barang-barang yang tidak mendesak dan mengalokasikan lebih banyak pada kebutuhan dasar (Nasution & Pohan, 2020).

Penurunan signifikan pada pengeluaran rekreasi dan tabungan menunjukkan bahwa rumah tangga mulai mengorbankan kualitas hidup jangka panjang dan kegiatan hiburan demi kelangsungan kebutuhan sehari-hari. Fenomena ini juga ditemukan dalam studi Wibowo & Arifin (2023), yang mencatat bahwa keluarga di kota kecil menghadapi inflasi dengan menghilangkan pengeluaran "opsional" terlebih dahulu.

Selain itu, kutipan informan memperlihatkan aspek emosional dan sosial dari adaptasi rumah tangga, sebagaimana ditekankan oleh pendekatan ekonomi perilaku. Menurut Pratama & Wijayanti (2023), strategi bertahan rumah tangga tidak hanya didorong oleh logika rasional, tetapi juga oleh tekanan psikologis, kebiasaan hidup, dan jaringan sosial yang tersedia.

Munculnya kebiasaan seperti mengurangi rekreasi, menyimpan lebih sedikit, hingga menambah jam kerja mencerminkan strategi adaptif yang khas dalam konteks krisis. Hal ini juga diperkuat oleh teori adaptasi ekonomi, yang menyatakan bahwa rumah tangga akan menyesuaikan konsumsi berdasarkan pengalaman masa lalu dan persepsi terhadap kondisi ekonomi saat ini (Yuliana & Nugraheni, 2021).

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan *mixed methods* dalam memahami fenomena sosial-ekonomi yang kompleks seperti inflasi. Tidak cukup hanya melihat angka pengeluaran, tetapi juga bagaimana rumah tangga memaknai dan merespons situasi secara kontekstual

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola konsumsi rumah tangga di Kota Kupang. Kenaikan harga kebutuhan pokok seperti makanan dan transportasi memaksa rumah tangga untuk melakukan penyesuaian anggaran, terutama dengan cara mengurangi pengeluaran pada kebutuhan sekunder seperti rekreasi serta mengorbankan tabungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori Keynesian dan teori perilaku konsumen, yang menekankan bahwa tekanan ekonomi akan menggeser fokus konsumsi ke arah kebutuhan dasar dan menurunkan daya beli secara keseluruhan.

Data kualitatif memperkuat hasil kuantitatif dengan menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga tidak semata-mata bersifat ekonomi rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan sosial, psikologis, dan budaya. Strategi bertahan yang muncul, seperti mengurangi rekreasi, menambah jam kerja, dan menghindari pembelian non-esensial, mencerminkan respons dinamis masyarakat terhadap tekanan inflasi yang terus meningkat.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari studi ini adalah bahwa inflasi tidak hanya memengaruhi angka konsumsi, tetapi juga mengubah perilaku dan orientasi hidup rumah tangga secara menyeluruh. Oleh karena itu, perumusan kebijakan ekonomi di tingkat daerah perlu mempertimbangkan pendekatan berbasis bukti dan konteks lokal, dengan fokus pada kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap gejolak harga dan penurunan daya beli.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., Handayani, S., & Fadhilah, N. (2022). Consumer Decision-Making during Economic Stress: A Behavioral Perspective. Journal of Consumer Economics, 13(1), 25–38.

Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Inflasi Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023–2024. [Laporan Statistik].

Basiroen, V. J. (2025). Pengantar Penelitian Mixed Methods. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

BPS. (2024). Laporan Inflasi Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023–2024. Badan Pusat Statistik.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.). SAGE Publications.

Fitriyani, R., & Hamzah, M. (2020). Perubahan Preferensi Konsumsi Rumah Tangga Akibat Inflasi: Studi Kuantitatif di Jawa Barat. Jurnal Ekonomi dan Masyarakat, 4(2), 60–72.

Kartika, Y., & Pasaribu, J. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013–2021. JUMANAGE, 2, 131–137.

Marbun, L., & Silalahi, B. (2020). Faktor Sosial Budaya dalam Penyesuaian Ekonomi Rumah Tangga: Kajian Kasus Wilayah Timur Indonesia. Jurnal Sosiologi Ekonomi, 5(1), 33–47.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, H., & Pohan, R. (2020). *Keynesian Consumption Function and the Behavior of Indonesian Households under Inflation*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 14(3), 213–225.

Nugroho, T. A., & Lestari, P. (2020). Pendekatan Mixed Methods dalam Penelitian Sosial-Ekonomi. Jurnal Metodologi Sosial, 5(2), 30–44.

Pratama, A., & Wijayanti, D. (2023). *Adaptasi Ekonomi Rumah Tangga dalam Menghadapi Inflasi di Perkotaan*. Jurnal Sosial Humaniora, 10(1), 97–110.

Putra, A. Y., Cahyadi, A., & Maulana, R. (2022). Dampak Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 13(3), 122–134.

Rahmawati, R., & Hakim, M. (2021). Inflasi dan Daya Beli Konsumen di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Makro. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 8(2), 115–126.

Ramadhan, I., Fatmawati, D., & Akbar, M. (2023). Inflasi dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga di Masa Pemulihan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 24(1), 45–57.

Rasyid, R., Achruh, A., Rasyid, M. R., Selatan, S., & Selatan, S. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Dasar Pendidikan Umat Islam*, *7*(2), 111–123. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/15074/pdf.

Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers (4th ed.)*. SAGE Publications.

Samosir, T., & Dewi, A. (2023). *Analisis Ketahanan Konsumsi Masyarakat Kelas Menengah Terhadap Inflasi.* Jurnal Ekonomi Indonesia, 11(1), 73–85.

Sari, M. P., & Gunawan, H. (2021). Strategi Rumah Tangga Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pokok. Jurnal Sosial Ekonomi, 6(2), 88–97.

Setiawan, D., & Hartono, S. (2023). *Strategi Validasi Data Kualitatif dalam Penelitian Sosial Ekonomi. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora,* 12(1), 78–91.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). CV Alfabeta.

Wahyuni, S., & Rusdi, A. (2020). *Validitas dalam Penelitian Campuran: Studi Penerapan Triangulasi. Jurnal Metodologi Sosial*, 6(1), 41–53.

Wibowo, A., & Arifin, Z. (2023). *Dampak Inflasi terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga: Studi Kasus Kota Kecil*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah, 11(1), 42–55.

Yuliana, S., & Nugraheni, F. (2021). *Konsumen dan Inflasi: Kajian Teoritis dan Empiris di Tengah Ketidakpastian Ekonomi*. Jurnal Keuangan dan Konsumen, 9(2), 84–97.

Yustika, A. E., & Marlina, T. (2019). *Pengembangan Instrumen Survei Sosial Ekonomi Rumah Tangga di Indonesia*. Jurnal Statistika Nasional, 3(2), 55–64.